

PENGARUH IQ, EQ, DAN SQ TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI ATAS PRAKTIK CREATIVE ACCOUNTING DI KOTA MAKASSAR

Rasika Salsabila¹, Amril², Ansyarif Khalid³

rasikasalsabila20@gmail.com¹, amril.arifin@unismuh.ac.id², ansyarif.khalid@unismuh.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik akuntansi kreatif pada mahasiswa akuntansi di Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa akuntansi pada beberapa perguruan tinggi di Kota Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 25, mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik creative accounting yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik creative accounting. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula persepsi etis mereka terhadap praktik creative accounting.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Persepsi Etis, Creative Accounting.

ABSTRACT

The purpose of this research is a quantitative study aimed at determining the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on accounting students' ethical perceptions of creative accounting practices among accounting students in Makassar City. The sample in this study was taken from accounting students at several universities in Makassar City. The type of data used in this study is quantitative data obtained from questionnaires distributed and related to the research problem. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires to respondents. In this study, the data sources used in data collection include primary data and secondary data. The research instrument used in this study employed the Likert scale method. Based on the results of data analysis using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) application version twenty-five regarding the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on accounting students' ethical perceptions of creative accounting practices which have been discussed in the previous chapter, the researcher concludes that intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence have a positive and significant influence on accounting students' ethical perceptions of creative accounting practices. This indicates that the better the intellectual, emotional, and spiritual intelligence possessed by students, the better their ethical perceptions of creative accounting practices.

Keywords: *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Ethical Perception, Creative Accounting.*

PENDAHULUAN

Creative Accounting atau Akuntansi kreatif merupakan sebuah topik krusial yang menjadi perhatian dalam ranah bisnis dan praktik akuntansi karena sering dimanfaatkan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tetap berpedoman pada fleksibilitas Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Praktik ini dapat memperindah kinerja keuangan perusahaan, namun berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi investor, kreditor, dan reputasi profesi akuntan. Fenomena ini menimbulkan perdebatan mengenai batas antara praktik akuntansi yang agresif namun masih etis dengan tindakan yang tidak etis dan curang. Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa praktik creative accounting masih menjadi permasalahan serius dalam dunia bisnis dan akuntansi. Di Indonesia, salah satu kasus yang mendapat perhatian publik adalah kasus penyajian laporan keuangan Garuda Indonesia pada tahun 2019, ketika perusahaan mengakui pendapatan dari kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi yang dinilai belum sepenuhnya direalisasikan. Praktik tersebut menimbulkan kontroversi karena dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Selain itu, kasus yang melibatkan Jiwasraya juga menunjukkan bahwa pengelolaan dan pelaporan keuangan yang tidak transparan dapat menimbulkan kerugian besar serta menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan. Kasus-kasus tersebut menegaskan bahwa praktik creative accounting tanpa dilandasi integritas dan etika profesional berpotensi menimbulkan distorsi informasi keuangan dan merugikan para pemangku kepentingan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor perilaku individu seperti moralitas, motivasi, dan persepsi terhadap tanggung jawab profesional yang dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan (Amril & Syamsuri, 2025).

Di tengah maraknya isu creative accounting, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan bahwa praktik akuntansi di masa depan dijalankan secara etis dan profesional. Persepsi etis mahasiswa terhadap praktik creative accounting menjadi faktor yang krusial karena akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka ketika menghadapi dilema etika dalam dunia kerja. Pendidikan tinggi berperan sebagai sarana pembentukan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang akan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan profesional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai penyimpangan perilaku dalam profesi akuntansi sering kali berakar pada rendahnya kesadaran etis serta lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai moral dalam praktik akuntansi (Musyadad et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap persepsi etis adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan kognitif individu dalam memahami, menganalisis, serta memecahkan masalah secara rasional. Individu dengan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memahami kompleksitas standar akuntansi serta menganalisis konsekuensi dari praktik creative accounting secara lebih mendalam, sehingga keputusan yang diambil dapat didasarkan pada pertimbangan yang logis dan rasional (Said & Rahmawati, 2018).

Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga memiliki peran penting dalam membentuk persepsi etis individu. Kecerdasan emosional mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang lain (Bota et al., 2024). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, konflik kepentingan, serta godaan untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Empati sebagai salah satu dimensi kecerdasan

emosional juga memungkinkan individu untuk mempertimbangkan dampak keputusan akuntansi terhadap berbagai pemangku kepentingan (Goleman, 2010).

Di samping itu, kecerdasan spiritual juga dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi etis seseorang. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna dan nilai-nilai moral yang mendasari setiap tindakan. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi umumnya memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebenaran, kejujuran, serta keadilan dalam bertindak. Dengan demikian, kecerdasan spiritual dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi individu dalam menolak praktik akuntansi yang tidak etis meskipun tindakan tersebut berpotensi memberikan keuntungan secara ekonomi (Risela, 2017).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Risela (2017) menunjukkan bahwa ketiga dimensi kecerdasan tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap praktik *creative accounting*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Said dan Rahmawati (2018) serta Musyadad et al. (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap etis mahasiswa.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Bota et al. (2024) menemukan bahwa meskipun kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan intelektual tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan tersebut. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya serta mengindikasikan bahwa hubungan antara dimensi kecerdasan dan persepsi etis masih memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, terdapat pula keterbatasan dalam penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada perilaku etis secara umum, bukan secara khusus pada konteks praktik *creative accounting*. Padahal, *creative accounting* merupakan fenomena yang berada pada batas yang sulit dibedakan antara tindakan yang legal dan tindakan yang etis, sehingga memerlukan analisis yang lebih spesifik. Di samping itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada lingkup universitas atau wilayah tertentu sehingga hasilnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi mahasiswa akuntansi secara lebih luas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji secara empiris pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam konteks praktik *creative accounting*. Penelitian ini juga memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena secara khusus menempatkan *creative accounting* sebagai fokus kajian serta menggunakan objek penelitian mahasiswa akuntansi di Kota Makassar, yang merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi di kawasan Indonesia Timur dengan karakteristik sosial dan lingkungan akademik yang berbeda dari wilayah lain di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian etika akuntansi, khususnya terkait peran kecerdasan multidimensional dalam membentuk persepsi etis calon akuntan. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum dan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek teknis akuntansi, tetapi juga memperkuat pembentukan nilai-nilai etika, integritas, serta tanggung jawab profesional bagi mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dan struktur kausal diterapkan dalam penelitian ini. Variabel bebas yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual; variabel terikat adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang pelaksanaan creative accounting. Penelitian dilakukan dengan maksud agar bisa mengukur hubungan sebab-akibat secara empiris dengan menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik creative accounting. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Data dikumpulkan dari 359 responden mahasiswa akuntansi dan diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria statistik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi, yaitu di atas 0,60 bahkan mendekati 1. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, serta persepsi etis mahasiswa terhadap praktik creative accounting.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,801 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kecerdasan intelektual akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa sebesar 0,801. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) untuk kecerdasan intelektual sebesar 0,363 atau 36,3% menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi persepsi etis mahasiswa. Hal ini berarti bahwa kemampuan berpikir rasional, analitis, dan logis memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa memahami dan mengevaluasi praktik akuntansi dari sudut pandang etika.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecerdasan emosional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Koefisien regresi sebesar 0,580 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kecerdasan emosional dan persepsi etis. Artinya, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi, maka semakin baik pula persepsi etis yang dimilikinya.

Nilai koefisien determinasi kecerdasan emosional sebesar 19,6% menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kontribusi yang cukup, meskipun lebih kecil dibandingkan kecerdasan intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan emosional seperti empati, pengendalian diri, dan kesadaran sosial turut memengaruhi bagaimana mahasiswa menilai suatu praktik akuntansi dari sisi etika.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,592 menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual akan diikuti oleh peningkatan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik creative accounting. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat kuat secara statistik.

Koefisien determinasi untuk kecerdasan spiritual sebesar 21,2% menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk persepsi etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral, integritas, dan kesadaran spiritual memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami batasan etika dalam praktik akuntansi.

Secara simultan, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Nilai Adjusted R² sebesar 50,1% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi persepsi etis mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, yang berarti ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Hal ini menegaskan bahwa persepsi etis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai dimensi kecerdasan.

Dalam pembahasan, kecerdasan intelektual dipandang sebagai faktor utama yang membantu mahasiswa memahami konsep akuntansi secara mendalam. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung mampu berpikir kritis, menganalisis masalah secara sistematis, serta mengevaluasi praktik creative accounting secara rasional dan objektif.

Kecerdasan emosional berperan dalam membantu mahasiswa mengelola emosi, menghadapi tekanan, serta memahami perasaan orang lain dalam situasi pengambilan keputusan. Dengan kecerdasan emosional yang baik, mahasiswa lebih mampu mempertimbangkan dampak sosial dan etis dari suatu keputusan, sehingga menghasilkan persepsi etis yang lebih matang.

Sementara itu, kecerdasan spiritual berperan sebagai landasan utama dalam membentuk nilai-nilai moral, integritas, dan kesadaran etis. Mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap kejujuran dan tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, sinergi antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sangat penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi secara menyeluruh dalam menghadapi praktik creative accounting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecerdasan Intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik creative accounting. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang lebih baik cenderung mampu memahami konsep dan standar akuntansi secara lebih komprehensif, sehingga dapat menilai praktik akuntansi secara lebih rasional dan kritis. Kemampuan kognitif tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mempertimbangkan implikasi etis dari suatu praktik akuntansi sebelum mengambil atau menilai suatu keputusan.
2. Kecerdasan Emosional terbukti berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik creative accounting. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional

yang baik cenderung lebih mampu mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta menghadapi tekanan dalam proses pengambilan keputusan. Kemampuan tersebut mendorong individu untuk lebih mempertimbangkan dampak etis dari suatu keputusan akuntansi terhadap berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Kecerdasan Spiritual terbukti berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik *creative accounting*. Kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk nilai-nilai moral, integritas, serta kesadaran individu terhadap makna dan tujuan dari setiap tindakan yang dilakukan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab profesional, sehingga lebih peka terhadap isu-isu etika dalam praktik akuntansi.
4. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan terbukti berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik *creative accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan persepsi etis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola emosi serta nilai-nilai moral dan spiritual yang dimiliki. Ketiga dimensi kecerdasan tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter dan integritas calon akuntan dalam menghadapi berbagai dilema etika dalam praktik akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi, diharapkan dapat memperkuat pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis dan kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan integritas mahasiswa akuntansi sehingga mampu menghadapi berbagai dilema etika yang mungkin muncul dalam praktik profesional di masa mendatang.
2. Bagi Institusi Pendidikan, khususnya program studi akuntansi, diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan kesadaran etis mahasiswa, misalnya melalui studi kasus, diskusi etika profesi, maupun integrasi materi etika dalam mata kuliah akuntansi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menilai serta mengambil keputusan yang etis terkait praktik akuntansi, termasuk dalam menghadapi fenomena *creative accounting*.
3. Bagi Organisasi Profesi Akuntan, seperti Ikatan Akuntan Indonesia, diharapkan dapat terus memperkuat sosialisasi dan pengembangan standar etika profesi akuntan melalui berbagai program edukasi, pelatihan, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa calon maupun praktisi akuntan memiliki pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai etika dan integritas dalam praktik akuntansi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, seperti religiusitas, lingkungan sosial, maupun pengalaman akademik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan objek penelitian pada wilayah atau institusi pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Arga.
- Amril, & Syamsuri, H. (2025). Dampak Faktor Perilaku terhadap Praktik Akuntansi Modern. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7), 350-359.
- Askar. (2006). Potensi dan kekuatan kecerdasan pada manusia (IQ, EQ, SQ) dan kaitannya dengan wahyu. *Jurnal Hunafa*, 3(3), 215–230.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Edisi V)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Baker, R. (2012). *Creative accounting, fraud and international accounting standards*. John Wiley & Sons.
- Blake, J., Amat, O., & Dowds, J. (2005). The ethics of creative accounting. *Ethical Issues in Accounting*, January 1999, 24–40. <https://doi.org/10.4324/9780203978597-9>
- Bota, V. A., Wilhelmina Mitani, & Emilianus Eo K. Goo. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 289–317. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3189>
- Emmons, R. A. (2000). Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1), 3–26. https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1001_2
- Fudyartanta, K. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Pustaka Pelajar.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21: Update PLS regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjar, A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1999). *Working with Emotional Intelligence*. Bloomsbury Publishing.
- Goleman, D. (2002). *Working with Emotional Intelligence (Terjemahan)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2010). *Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Indonesia, K. K. R. (1991). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 476/KMK.01/1991.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2002). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.01/2002.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Marwansyah, S., Syahyuni, D., & Rachmawati, S. (2020). *Statistika deskriptif*. Graha Ilmu.
- Maryani, T., & Ludigdo, U. (2001). Survei Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*, 2(1).
- Musyadad, N. A., Studi, P., Universitas, A., Yogyakarta, N., Sagoro, E. M., Pengajar, S., Pendidikan, J., Universitas, A., Yogyakarta, N., Intelektual, K., Emosional, K., Intelektual, K., & Emosional, K. (2019). Pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan dan kecerdasan mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas negeri di yogyakarta . VIII(4).
- Nurhasanah, S. (2022). *Praktiku Statistika 1: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Salemba Empat.

- Nuzwan, S., & Yoedani. (n.d.). Analisis statistik regresi linier berganda. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). (2024). Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id>
- Rakhmat, jalaludin. (2007). Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar. Rajawali Pers.
- Risela, D. A. (2017). Pengaruh Iq, Eq Dan Sq Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Creative accounting. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14332>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Organizational Behavior* (12th ed.). Pearson International Edition.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Said, nur akhdan, & Rahmawati, D. (2018). EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). VII(1).
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1999). Emotional intelligence. In R. J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Intelligence*. Cambridge University Press.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Salemba Empat.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Scott, W. . (1997). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc.
- Sternberg, R. J. (2012). *Cognitive Psychology*. Wadsworth Cengage Learning.
- Stowoly, H., & Breton, G. (2000). A Framework for the Classification of Accounts Manipulations (708; Working Paper).
- Sudarmanto, R. (2005). Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. *Graha Ilmu*.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi penelitian bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Taufiq, P. (2002). *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Quran (Cetakan Pe)*. Mizan.
- Tikollah, M. R., Irianto, G., & Manurung, A. H. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1–26.
- Trihandini, R. A. F. M. (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang) (Tesis). Universitas Diponegoro Semarang, 1–94.
- Vaughan, Frances. (2002). What is Spiritual Intelligence? *Journal of Humanistic Psychology*, 42(2), 16–33. <https://doi.org/10.1177/00221678024222003>
- Velasquez, M. G., Andre, C., Shanks, T., & Meyer, M. J. (2015). *Thinking Ethically: A Framework for Moral Decision Making*. Markkula Center for Applied Ethics, Santa Clara University.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Wechsler, D. (2004). *The Measurement and Appraisal of Adult Intelligence*. American Psychological Association.
- Wiramiharja, R. (2003). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Universitas Diponegoro.
- Zohar, D., & Marshall, ian. (2005). *Spiritual Capital*. Mizan.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Spiritual intelligence, the ultimate intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.